

**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA



BUKU PEDOMAN KULIAH KERJA NYATA (KKN)



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP)**

BINA BANGSA MEULABOH

2023

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	—i
Daftar Isi	—ii
Daftar Lampiran	—iii
BAB I PENDAHULUAN	—1
1.1 Latar Belakang	—1
1.2 Pengertian KKN	—2
1.3 Dasar Pemikiran	—2
1.4 Dasar Hukum	—4
1.5 Perubahan Paradigma KKN	—5
1.6 Prinsip Dasar dan Karakteristik	—6
1.7 Tujuan dan Sasaran KKN	—9
1.8 Tema KKN	—11
BAB II PENGELOLAAN KKN	—12
2.1 Struktur Organisasi Pengelolaan	—12
2.2 Tim Pengelola KKN	—12
2.3. Dosen pembimbing Lapangan KKN	—13
2.4 Tata Laksana	—13
2.5 Kerjasama dalam Pelaksanaan KKN	—14
2.6 Pendanaan Kegiatan KKN	—15
BAB III PENGEMBANGAN PROGRAM KERJA KKN	—33
3.1 Peserta KKN	—17
3.2 Hak Dan Kewajiban Peserta KKN	—17
3.3 Perlengkapan Peserta KKN	—18
BAB IV PERSIAPAN KEGIATAN KKN	—45
4.1 Persyaratan Peserta KKN	—20
4.2 Pendaftaran Peserta KKN	—20
4.3 Observasi Wilayah	—21
4.4 Penentuan Lokasi dan Penetapan Tema KKN	—23
4.5 Pembekalan pra Penerjunan KKN	—24

4.6 Penempatan Peserta di Lokasi KKN	—25
4.7 Perlengkapan untuk Pelaksanaan KKN	—26
BAB V PENUTUP	—27
5.1 Persiapan sebelum Penerjunan ke Lokasi KKN	—27
5.2 Pemberangkatan Mahasiswa ke Lokasi KKN	—27
5.3 Pelaksanaan zKegiatan KKN di Lokasi KKN	—27
5.4 Penilaian Prestasi Kegiatan Mahasiswa Peserta KKN	—30
BAB VI EVALUASI KEGIATAN KKN	—36
Daftar Pustaka	—51
Lampiran	—53

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Esa, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun Akademik 2023/2024 STKIP Bina Bangsa Meulaboh ini dapat diselesaikan. KKN merupakan mata kuliah Perguruan Tinggi yang disiapkan secara interdisipliner, lintas Prodi pada waktu dan daerah tertentu. KKN adalah bentuk perkuliahan berwujud pengabdian dan pembelajaran yang dilaksanakan dengan terjun ke masyarakat untuk melihat dinamika kehidupan di masyarakat. KKN dapat mengembangkan para mahasiswa agar memiliki pengalaman pengabdian untuk memperkuat kemampuan pada ranah akademis, sikap, dan keterampilan. Kehadiran mahasiswa dalam masyarakat sangat diperlukan untuk akselerasi pembangunan dan memberdayakan masyarakat agar dapat mengikuti tuntutan perubahan zaman. Begitu pula, mahasiswa memerlukan suatu pengalaman menjadi penggerak dan inovator dalam kehidupan bermasyarakat. Pelaksanaan KKN sebagai bentuk respon pelaksanaan Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dan implementasi tridarma perguruan tinggi. Oleh karena itu, suatu keharusan bagi STKIP Bina Bangsa Meulaboh untuk memberikan pelayanan optimal pada mahasiswa dan tentunya masyarakat sasaran dalam proses pelaksanaan KKN melalui buku pedoman ini.

Semoga buku pedoman ini dapat menjadi petunjuk operasional yang jelas bagi para mahasiswa dalam melaksanakan KKN di berbagai kalangan masyarakat. Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh Unit dan Badan Pelaksana KKN dan civitas akademik dan berbagai berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku pedoman ini.

Aceh Barat, 2023

Ketua,



Dr. Drs. Musdiani, M.Pd

NIDN: 0031126364

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pendewasaan dan pemandirian manusia secara sistematis agar siap menjalani kehidupan secara bertanggung jawab. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat saat ini, telah membawa perubahan yang sangat pesat pula dalam berbagai aspek kehidupan. Pekerjaan dan cara kita bekerja berubah, banyak lapangan pekerjaan hilang, sementara berbagai jenis pekerjaan baru bermunculan. Perubahan ekonomi, sosial, dan budaya juga terjadi dengan laju yang tinggi. Dalam masa yang sangat dinamis ini, perguruan tinggi harus meresponse secara cepat dan tepat. Diperlukan transformasi pembelajaran untuk bisa membekali dan menyiapkan lulusan Pendidikan tinggi agar menjadi generasi yang unggul. Generasi yang tanggap dan siap menghadapi tantangan zamannya, tanpa tercerabut dari akar budaya bangsanya.

Para mahasiswa yang saat ini belajar di Perguruan Tinggi, harus disiapkan menjadi pembelajar sejati yang terampil, lentur dan ulet (*agile learner*). Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Kita meyakini, pembelajaran dapat terjadi di manapun, semesta belajar tak terbatas, tidak hanya di ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium, tetapi juga di desa, industri, tempat-tempat kerja, tempat-tempat pengabdian, pusat riset, maupun di masyarakat. Melalui interaksi yang erat antara perguruan tinggi dengan dunia kerja, dengan dunia nyata, maka perguruan tinggi akan hadir sebagai mata air bagi kemajuan dan pembangunan bangsa, turut mewarnai budaya dan peradaban bangsa secara langsung.

Untuk dapat mengimplementasikan Kebijakan MBKM, STKIP Bina Bangsa Meulaboh Melakukan pemetaan kondisi eksisting terhadap pencapaian tiga Indikator Kinerja Utama (IKU) MBKM dari delapan IKU yang ditetapkan pemerintah. Merumuskan kebijakan dan regulasi perancangan, strategi pelaksanaan, dan penjaminan mutu MBKM untuk mencapai tiga IKU dan sesuai dengan SN Dikti (2). Maka telah dilakukan Restrukturisasi Kurikulum Ketiga Prodi STKIP Bina Bangsa

Meulaboh yang ditetapkan melalui SK Ketua yaitu Penetapan Restrukturisasi Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar SK NOMOR: 066 A TAHUN 2023. Penetapan Restrukturisasi Kurikulum Program Studi Pendidikan Biologi Surat Keputusan NOMOR: 068 A TAHUN 2023. Penetapan Restrukturisasi Kurikulum Program Studi Pendidikan Matematika Surat Keputusan NOMOR: 067 A TAHUN 2023. Menetapkan bahwa penerapan MBKM dalam Kurikulum berbasis KKNI di STKIP Bina Bangsa Meulaboh tercermin dalam mata kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diakui sebagai Mata Kuliah Wajib Institusi di STKIP Bina Bangsa Meulaboh. KKN lahir dari dasar pemikiran bahwa mahasiswa adalah calon sarjana sebagai penerus pembangunan yang juga harus dapat bekerja untuk memecahkan masalah-masalah pembangunan yang ada dalam masyarakat. Permasalahan di dalam pembangunan itu sangat kompleks dan perlu penanggulangan secara pragmatis. Untuk itu, perlu adanya persiapan atau pendidikan yang melatih para calon sarjana sebagai penerus pembangunan untuk bekerja secara interdisipliner dan menanggulangi permasalahan sesuai dengan kompetensi *hard skills* dan *soft skills*-nya.

STKIP Bina Bangsa Meulaboh sebagai bagian integral masyarakat tentu saja turut bertanggung jawab terhadap berbagai persoalan yang ada di masyarakat. STKIP Bina Bangsa Meulaboh yang juga sebagai bentuk *academic social responsibility* Perguruan Tinggi (PT) memiliki tanggung jawab moral untuk menanggulangi kemiskinan dengan segala metamorfosenya dan memajukan pembangunan bangsa.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengintegrasian kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. KKN adalah perkuliahan berwujud pengabdian dan pembelajaran yang dilaksanakan dengan terjun langsung di masyarakat. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat pedesaan, perkotaan, dan kelompok masyarakat lain yang dipandang layak.

KKN dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bimbingan para Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan dilaksanakan secara interdisipliner dan intrakurikuler. Karena itu, KKN di STKIP Bina Bangsa Meulaboh merupakan bagian integral dari kurikulum STKIP Bina Bangsa Meulaboh yang mengandung unsur pendidikan dan unsur pengabdian masyarakat dengan porsi pendidikan yang lebih besar.

Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan tinggi, maka dengan KKN diharapkan dapat menghasilkan sarjana penerus pembangunan yang lebih menghayati permasalahan yang sangat kompleks yang dihadapi masyarakat dalam pembangunan.

Bersamaan dengan hal itu, mahasiswa juga sekaligus melakukan kegiatan belajar bersama masyarakat untuk menanggulangi berbagai permasalahan yang ada dalam masyarakat secara pragmatis dan interdisipliner.

KKN yang dikembangkan di STKIP Bina Bangsa Meulaboh ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menjadi motivator dalam pemberdayaan masyarakat. Berbagai potensi daerah dan sumber daya manusia yang ada di masyarakat perlu diberdayakan dan dioptimalkan agar nantinya masyarakat benar-benar menjadi berdaya untuk mengembangkan daerahnya secara mandiri.

1.2. Pengertian KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dengan secara nyata turut membantu memecahkan masalah masyarakat berdasarkan kompetensi keilmuan masing-masing peserta KKN. Kompetensi disesuaikan dengan situasi, kondisi, masalah, dan prioritas kebutuhan masyarakat di lapangan dengan pendekatan interdisipliner dan ilmiah.

Oleh karena itu, selain kegiatan pengelolaan KKN tidak saja menjamin diperolehnya pengalaman belajar melakukan kegiatan pembangunan masyarakat secara kongkret yang bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat di mana mereka ditempatkan, kegiatan dan pengelolaan KKN juga diarahkan untuk menjamin "keterkaitan" antara dunia akademik, baik secara teoritik maupun empirik. Oleh karena itu, dalam pembuatan program KKN harus didasari atas sinkronisasi atau sinergisitas antara masalah apa yang ada dalam masyarakat dengan kompetensi mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN).

1.3. Dasar Pemikiran

Dasar pemikiran yang melandasi pentingnya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di STKIP Bina Bangsa Meulaboh antara lain adalah:

- a. Untuk membangun aspek kebersamaan antar civitas Sekolah tinggi
- b. Sebagai tanggung jawab moral civitas akademika kepada masyarakat;
- c. Sebagai bentuk pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan (*Corporate Social Responsibility/CSR*);

- d. Untuk menemukan dan mengenali serta memecahkan masalah berdasarkan potensimasyarakat;
- e. Memberi kesempatan untuk penerapan aspek keilmuan dan kompetensi mahasiswa sesuai dengan kondisi masyarakat secara multidisipliner;
- g. Untuk meningkatkan kemampuan *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa.

Tanggung jawab akademik STKIP Bina Bangsa Meulaboh sebagai perguruan tinggi adalah mendharmabaktikan aktivitas keilmuan (*hard skills*) dan nonkeilmuan (*soft skills*)-nya kepada masyarakat. Dalam menyelenggarakan dharma pengabdian, institusi perguruan tinggi melaksanakan berbagai aktivitas pembelajaran yang berkorelasi langsung dengan kebutuhan masyarakat, tidak hanya berkaitan dengan kompetensi keilmuan untuk kepentingan profesionalitas di lingkungan kerja melainkan juga komitmen sosial bersama masyarakat dalam menyelesaikan berbagai persoalan kemasyarakatan.

Interaksi sosial antara perguruan tinggi dengan masyarakat secara langsung merupakan kebutuhan penyelenggaraan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di STKIP Bina Bangsa Meulaboh berada pada tataran yang bersentuhan langsung dengan problema dasar masyarakat. Perdebatan teoretik dan metodologik di ruang-ruang kelas harus diikuti dengan kemampuan mengimplementasikannya ke dalam masyarakat luar kampus. Asumsinya, harus ada konkretisasi perdebatan teoretik dan metodologik ke dalam aras praktis agar masyarakat secara langsung merasakan manfaat proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Sebagai salah satu perguruan tinggi, STKIP Bina Bangsa Meulaboh memiliki komitmen membantu dan bersama masyarakat merancang perubahan sosial secara sistematis dan komprehensif. Komitmen STKIP Bina Bangsa Meulaboh tidaklah bersifat parsial (fakultatif), melainkan *universe* sebagai jalinan keutuhan ilmu berdasarkan kepentingan Sekolah Tinggi. Filosofi dasar Sekolah Tinggi adalah penyelenggaraan berbagai disiplin ilmu yang tetap berada dalam koridor kesatuan ilmu (keragaman dalam kebersamaan). Setiap program studi dan program disiplin ilmu tetap wajib menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensinya masing-masing, tetapi dalam rangka kepentingan kebersamaan haruslah diciptakan suatu sistem pembelajaran yang bersifat interdisipliner yang menunjukkan signifikasinya sebagai sebuah Sekolah tinggi.

Dalam rangka kepentingan tersebut, program kegiatan Kuliah Kerja Nyata

(KKN) menemukan signifikansinya. Program kegiatan KKN merupakan kegiatan pendidikan intrakurikulum wajib Sekolah Tinggi, yaitu pembelajaran mahasiswa sebagai program aliansi kebersamaan tingkat Sekolah Tinggi yang dapat bermanfaat langsung pada masyarakat dan sebagai wujud penerapan hasil kegiatan penelitian.

Program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukanlah sekedar aliansi antar program studi, melainkan sebagai bentuk tanggung jawab moral institusi untuk mengabdikan ilmunya kepada masyarakat. Program kegiatan KKN memberikan kesadaran bagi mahasiswa bahwa persoalan yang berkembang dalam masyarakat tidaklah dapat diselesaikan hanya melalui satu pendekatan keilmuan, melainkan keragaman pendekatan.

Pada tingkatan yang lebih filosofis, program kegiatan KKN adalah implementasi lebih lanjut dari pemaknaan STKIP Bina Bangsa Meulaboh bahwa ilmu adalah satu meskipun di dalamnya terdapat berbagai bentuk objek materi dan objek formal (sudut pandang/pendekatan). Selain itu, ada banyak persoalan yang seringkali terjadi pada tingkatan empirik yang berkembang di masyarakat, yakni terdapat kesenjangan antara teori dengan fakta, program kegiatan KKN membantu mahasiswa menemukan dan mengenali berbagai problem tersebut, dan bersama masyarakat membuat *problem solving*-nya.

Program kegiatan KKN diselenggarakan sebagai upaya aliansi kebersamaan mahasiswa STKIP Bina Bangsa Meulaboh, para mahasiswa dari berbagai program studi agar dapat saling menyapa sebelum berstatus menjadi alumni STKIP Bina Bangsa Meulaboh yang "*excellence with morality*". Aliansi dan saling menyapa ini haruslah berangkat dari kesadaran bahwa tidak ada arogansi keilmuan dalam lingkungan STKIP Bina Bangsa Meulaboh. Berbagai persoalan yang berkembang dalam masyarakat tidaklah dapat diselesaikan secara tuntas hanya berdasarkan satu pendekatan, melainkan keragaman pendekatan. Karakter keilmuan inilah yang dibangun dalam proses pembelajaran di STKIP Bina Bangsa Meulaboh. Program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP Bina Bangsa Meulaboh merupakan program pendidikan yang mendukung program utama pemerintah di masyarakat. Tujuannya adalah untuk menciptakan masyarakat yang religius, cerdas, bermoral, dan mandiri. Program kegiatan KKN merupakan wujud empati dan implementasi nyata *Nation & Social Responsibility* terhadap problem bangsa (krisis multidimensi dan otonomi daerah) dan upaya peningkatan daya saing bangsa (produk nasional dan

kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat). Program kegiatan KKN STKIP Bina Bangsa Meulaboh diharapkan akan berdampak pula pada peningkatan peran dan citra STKIP Bina Bangsa Meulaboh di masyarakat.

1.4. Dasar Hukum

Terdapat beberapa dasar hukum yang melandasi pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP Bina Bangsa Meulaboh yaitu: (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, (3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014, Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2006 Pasal 1 dan 32.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20 ayat 2 dinyatakan: “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”, dan pada pasal 24 ayat 2 disebutkan: “Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian masyarakat”.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 47 ayat 1 menyebutkan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kegiatan Civitas Akademika dalam mengamalkan dan membudayakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Ayat 2 Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan sesuai dengan budaya akademik, keahlian, dan/atau otonomi keilmuan Civitas Akademika serta kondisi sosial budaya masyarakat.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 1 Ayat 12. Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, selanjutnya pasal 13 ayat 4 Proses pembelajaran yang terkait dengan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa wajib mengacu pada Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.

1.5. Perubahan Paradigma KKN

STKIP Bina Bangsa Meulaboh memandang pengetahuan adalah hasil *konstruksi* atau

transformasi seseorang yang belajar, sehingga pengetahuan tidak lagi merupakan sesuatu yang sudah jadi dan siap untuk ditransfer. Sebaliknya, belajar adalah mencari dan membangun pengetahuan secara aktif dan tidak lagi merupakan proses menerima pengetahuan (pasif). Sedangkan mengajar adalah strategi untuk membantu mahasiswa dalam membangun pengetahuannya, dan tidak lagi mengajar adalah menyampaikan atau transfer pengetahuan kepada mahasiswa.

Perubahan paradigma tersebut berimplikasi pada perubahan output dan outcome dari kegiatan KKN. Seiring dengan perubahan tersebut, sebagai substitusi-metamorfosis, KKN diselenggarakan melalui *learning to live together* atau mahasiswa belajar dengan cara *live in* di masyarakat namun dengan pendekatan program yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di STKIP Bina Bangsa Meulaboh. KKN merupakan domain pengabdian yang berbasis penelitian dan pembelajaran pemberdayaan kepada masyarakat. Program KKN STKIP Bina Bangsa Meulaboh sebagai bentuk substitusi- metamorfosis, dirancang untuk meluruskan kembali bahwa program KKN harus masuk dalam domain pendidikan karena melibatkan mahasiswa. Program KKN dirancang agar sesuai dengan tujuan meningkatkan relevansi kompetensi dan daya saing lulusan. Program KKN dirancang tidak berbenturan dengan program pemerintah di masyarakat dan bahkan justru berperan untuk menunjang percepatan program pemerintah. Dalam program KKN, mahasiswa akan memanfaatkan keberadaannya di masyarakat untuk belajar dan mengenal masyarakat tempat lulusan akan mengabdikan pada bangsanya.

1.6. Prinsip Dasar dan Karakteristik

1.6.1. Prinsip Dasar

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP Bina Bangsa Meulaboh, ada beberapa prinsip dasar yang digunakan, yakni:

- a. Prinsip Mengutamakan yang Terabaikan;
- b. Prinsip Pemberdayaan (Penguatan) Masyarakat;
- c. Prinsip Masyarakat sebagai Pelaku dan Mahasiswa sebagai Fasilitator;
- d. Prinsip Saling Belajar dan Menghargai Perbedaan;
- e. Prinsip “*Funny*” (Menyenangkan dan Informal);
- f. Prinsip Triangulasi; (keterpaduan)
- g. Prinsip Mengoptimalkan Hasil;
- h. Prinsip Orientasi Praktis;

- i. Prinsip Keberlanjutan dan Selang Waktu;
- j. Prinsip Belajar dari Kesalahan; dan
- k. Prinsip Terbuka.

Prinsip mengutamakan yang terabaikan, artinya lebih melihat pada adanya realitas bahwa sering terjadi dalam masyarakat di mana sebagian besar lapisan masyarakat tetap berada di pinggir arus pembangunan yang berjalan cepat. Untuk itu, prinsip utamanya adalah mengutamakan masyarakat yang terabaikan agar dapat memperoleh kesempatan untuk memiliki peran dan mendapat manfaat dalam kegiatan pembangunan di daerah tersebut.

Prinsip pemberdayaan (penguatan) masyarakat, artinya memperhatikan bahwa masyarakat memiliki potensi (fisik ataupun psikis) namun mereka belum tahu bagaimana cara atau strategi yang dapat dilakukan agar potensi yang dimiliki dapat memberikan manfaat atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Prinsip masyarakat sebagai pelaku dan mahasiswa sebagai fasilitator, artinya memposisikan bahwa masyarakatlah yang seharusnya menjadi pelaku langsung dalam proses pemberdayaan masyarakat, sedangkan mahasiswa lebih menjadi fasilitator yang membantu memberikan cara dan strategi pemecahan masalah atau pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa membantu membangun kemandirian masyarakat untuk memecahkan masalahnya sendiri.

Prinsip saling belajar dan menghargai perbedaan, artinya menekankan pada bagaimana mahasiswa dan masyarakat saling belajar bersama dalam kebersamaan sehingga dalam proses dan kesempatan ini dimungkinkan dilakukan *co-creation* (gagasan bersama). Dalam kebersamaan program KKN diharapkan juga terbangun nilai-nilai kebersamaan sehingga dapat menumbuhkan penghargaan pada perbedaan dan keberagaman.

Prinsip “funny” (menyenangkan dan informal), artinya memperhatikan dalam mengerjakan tugas pengabdian bersama masyarakat memang diperlukan sikap *funny* dan informal agar kegiatan dapat berjalan penuh dengan rasa menyenangkan dan tidak merasakan sebagai suatu beban. Prinsip santai dan informal dapat menimbulkan suasana yang tidak kaku sehingga sangat kondusif untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat.

Prinsip triangulasi atau keterpaduan, artinya menekankan pentingnya keterpaduan aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni aspek pendidikan dan pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis penelitian (*research*

based) menjadi landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tolok ukur program KKN. Ada keterpaduan antara apa yang bisa dibantu mahasiswa dan problem apa yang ada di masyarakat untuk dikerjakan bersama-sama. Keterpaduan tentu saja tidak hanya terjadi antara mahasiswa dengan masyarakat, juga pihak-pihak lainnya yang berkait.

Prinsip mengoptimalkan hasil, artinya dalam pelaksanaan program kegiatan KKN diharapkan dapat dilakukan pengerjaan kegiatan secara optimal. Optimal diukur dari capaian yang bisa diperoleh berdasarkan target awal dan hasil akhir. Oleh karena itu, dalam program kegiatan KKN tidak boleh bersikap setengah-setengah atau asal selesai. Sebaiknya, ada target produk atau keberhasilan yang paling optimal yang dijadikan parameternya.

Prinsip orientasi praktis merupakan prinsip yang perlu ditekankan karena kegiatan ini lebih berada diarah praktis dan tidak lagi teoretis. Untuk mahasiswa, arah teoretis sudah dilakukan di kampus dan dianjurkan lebih berada di aras praktis di masyarakat. Artinya, bekal keilmuan yang dimiliki dan dikuasai di kampus dapat diaplikasikan atau diabdikan dalam masyarakat ketika melaksanakan program KKN.

Prinsip keberlanjutan (*sustainability*) dan selang waktu merupakan prinsip yang dikedepankan dalam program KKN. Kita tidak ingin melaksanakan kegiatan di masyarakat yang bersifat sesaat dan tidak berkelanjutan. Model ini tentu saja harus ditinggalkan karena

orientasi KKN adalah penyelesaian masalah, termotivasinya masyarakat, dan berdayanya masyarakat sesuai dengan potensi (daerah) yang dimiliki masyarakat. Oleh karena itu, kesinambungan program menjadi perhatian dalam program KKN STKIP Bina Bangsa Meulaboh. Dengan perkataan lain, kegiatan KKN tidak semata-mata langsung jadi atau memberikan bantuan langsung tunai kepada masyarakat, melainkan merancang program kegiatan yang berkelanjutan yang bisa jadi hasilnya tidak harus dirasakan pada saat bersamaan, melainkan waktu yang akan datang. Namun demikian, tidak berarti bahwa kegiatan KKN juga tidak berhubungan dengan program yang bersifat *emergency* yang langsung bersentuhan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, dalam pelaksanaan program kegiatan KKN harus bersifat kondisional dan fleksibel.

Prinsip belajar dari kesalahan adalah sebuah kebijaksanaan. Kesalahan harus dianggap sebagai guru, namun harus ada kesadaran yang mengikuti untuk meluruskan kesalahan itu. Oleh karena itu, dalam program KKN tidak perlu takut melakukan kesalahan sepanjang didasari atas niat yang baik mengabdikan diri kepada masyarakat. Kesalahan yang disengaja dan tidak diikuti untuk memperbaiki, tentunya bukan kebijaksanaan.

Prinsip Terbuka, artinya pelaksanaan program KKN memerlukan keterbukaan karena apa yang dilaksanakan dalam program KKN adalah untuk kebaikan bersama. Jika prinsip terbuka ini dapat dikembangkan, tentu semua problem yang (mungkin) ada dalam masyarakat dapat diselesaikan secara baik.

1.6.2. Karakteristik

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP Bina Bangsa Meulaboh dilaksanakan dengan karakteristik sebagai berikut:

a. *Co-creation* (gagasan bersama).

Co-creation (gagasan bersama) bermakna bahwa kegiatan KKN dilaksanakan berdasarkan gagasan bersama sebagai hasil sinkronisasi antara Civitas Akademik (mahasiswa, dosen) dengan pihak pemerintah daerah, mitra kerja, dan masyarakat setempat.

b. *Co-financing* (pendanaan bersama).

Co-financing (pendanaan bersama) berarti kegiatan KKN dilaksanakan dengan pendanaan bersama antara mahasiswa, masyarakat, pemerintah daerah, serta mitra kerja dalam program yang disepakati.

c. *Flexibility* (keluwesan).

Flexibility (keluwesan) bermakna bahwa KKN dilaksanakan berdasarkan pada suatu program yang sesuai dengan situasi dan kondisi pemerintah daerah, mitra kerja, dan masyarakat setempat.

d. *Sustainability* (berkelanjutan, berkesinambungan).

Sustainability (berkelanjutan, berkesinambungan) berarti bahwa KKN dilaksanakan secara berkesinambungan berdasarkan program kerja yang sesuai dengan tempat dan target tertentu.

e. Lokalitas.

Lokalitas berarti bahwa program kerja dalam pelaksanaan KKN sesuai dengan kasus yang ada di daerah.

f. *Indigenous* (sesuai dengan karakteristik daerah).

h. *Competencies* (distribusi berdasar kompetensi mahasiswa)

i. *Empowerment* (pemberdayaan masyarakat).

Berdasarkan prinsip dan karakteristik program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP Bina Bangsa Meulaboh tersebut diharapkan mahasiswa KKN mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat dan sekaligus mencari penyelesaiannya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan harapan lebih jauh, masyarakat mampu berswadaya, swakelola, dan berswadana dalam pembangunan daerahnya. Keberhasilan program kegiatan KKN manakala dapat menjadikan masyarakat mandiri, sadar dan mampu memberdayakan dirinya berdasarkan potensi yang ada dalam masyarakat tanpa terus-menerus harus dipimpin oleh pihak luar. Masyarakat harus mampu menjadi pemimpin dirinya sendiri dalam mengembangkan dan memberdayakan potensi daerahnya.

1.7. Tujuan dan Sasaran KKN

1.7.1. Tujuan KKN

Tujuan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP Bina Bangsa Meulaboh terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum KKN

Tujuan umum pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP Bina Bangsa Meulaboh adalah untuk membangun kebersamaan sebagai mahasiswa STKIP Bina Bangsa Meulaboh pada saat menjelang akhir studi sebelum meraih gelar sarjana

dengan melaksanakan program pembelajaran bersama di masyarakat dan bersama masyarakat serta belajar memberdayakan masyarakat dan membantu pemerintah dalam memecahkan berbagai persoalan yang kompleks.

b. Tujuan Khusus KKN

Tujuan khusus pelaksanaan kegiatan KKN STKIP Bina Bangsa Meulaboh adalah: 1). Meningkatkan sikap empati dan kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat beserta

problematikanya;

- 2). Melaksanakan terapan kemampuan *hard skills* dan *soft skills* yang telah dipelajari dikampus secara *teamwork* dan interdisipliner;
- 3). Menanamkan nilai kepribadian: (i) nasionalisme dan jiwa Pancasila, (ii) keuletan, etoskerja, dan tanggung jawab, (iii) kemandirian, kepemimpinan, dan kewirausahaan;
- 4). Meningkatkan daya saing bangsa;
- 5). Menanamkan jiwa: (i) eksploratif dan analitis; (ii) *learning community* dan *learningsociety*.

1.7.2. Sasaran KKN

Kegiatan KKN STKIP Bina Bangsa Meulaboh diarahkan kepada tiga sasaran, seperti berikut:

a. Mahasiswa Peserta KKN

Dengan program KKN, mahasiswa STKIP Bina Bangsa Meulaboh melakukan proses pembelajaran untuk memperdalam pengertian, pemahaman, dan pengalaman tentang: 1). Cara berpikir dan bekerja interdisipliner dan lintas sektoral,

- 2). Pemanfaatan hasil pendidikan dan penelitian dalam pembangunan masyarakat, (prasyarat: tugas kelompok)

- 3). Upaya turut serta memecahkan kesulitan masyarakat dalam pemberdayaan.

Mahasiswa sebagai *motivator* dan *problem solver*.

b. Masyarakat (dan Pemerintah)

Masyarakat memerlukan bantuan pemikiran dan tenaga dari perguruan tinggi untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembangunan.

Masyarakat juga perlu meningkatkan kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak agar sesuai dengan program pembangunan; perlu melakukan pembaruan-pembaruan dalam pembangunan daerah; serta membentuk kader-kader pembangunan demi kesinambungan pembangunan daerah. Masyarakat sebagai subjek dan sekaligus objek pembangunan masyarakat. (data pemerintah daerah tentang program pembangunan desa)

c. Perguruan Tinggi

Melalui program KKN ini, STKIP Bina Bangsa Meulaboh sebagai sebuah perguruan tinggi memiliki kesempatan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dengan belajar bersama masyarakat. Dengan program ini, STKIP Bina Bangsa Meulaboh dapat menyesuaikan kurikulum sesuai dengan tuntutan pembangunan masyarakat. Berbagai kasus yang dijumpai dalam proses belajar bersama masyarakat dapat dijadikan sebagai contoh atau bahan kajian oleh dosen dalam proses pendidikan di kampus. Pada gilirannya, STKIP Bina Bangsa Meulaboh sebagai sebuah perguruan tinggi dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang lebih bermanfaat dalam pengelolaan dan penyelesaian masalah-masalah pembangunan.

1.8. Tema KKN

Tema program Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP Bina Bangsa Meulaboh ditentukan berdasarkan hasil sinkronisasi, sinergisitas, dan hasil observasi di lokasi KKN. Tema merupakan hasil *co-creation* (gagasan bersama) yang disepakati oleh pihak Civitas Akademik (mahasiswa, dosen), pemerintah daerah, dan masyarakat lokasi.

Adapun Tema KKN STKIP Bina Bangsa Meulaboh tahun 2022/2023 adalah Menjunjung Tinggi Nilai Kearifan Lokal Menuju Desa Berkemajuan Bersama Guru Membangun Pendidikan.

BAB II

PENGELOLAAN KKN

2.1. Struktur Organisasi Pengelolaan

Struktur organisasi pengelolaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP Bina Bangsa Meulaboh adalah sebagai berikut:

- a. Penanggung jawab program KKN adalah Ketua bersama Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan STKIP Bina Bangsa Meulaboh.
- b. Penanggung jawab operasional adalah Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) STKIP Bina Bangsa Meulaboh.
- c. Pelaksana harian adalah Tim Pengelola atau Panitia Pelaksana kegiatan KKNSTKIP Bina Bangsa Meulaboh.
- d. Pelaksana harian di lokasi pelaksanaan kegiatan KKN adalah Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

2.2. Tim Pengelola KKN

Tim Pengelola atau Panitia Pelaksana kegiatan KKN diusulkan oleh Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STKIP Bina Bangsa Meulaboh setelah berkoordinasi dengan Ketua kemudian di SK kan oleh Ketua STKIP Bina Bangsa Meulaboh.

Tim Pengelola atau Panitia Pelaksana kegiatan KKN memiliki kewajiban sebagai

berikut:

- a. Mengadakan pendaftar peserta KKN;
- b. Melakukan observasi persiapan lokasi KKN;
- c. Melakukan penentuan lokasi dan penetapan tema KKN;
- d. Mengadakan kerjasama dengan pihak terkait;
- e. Mengadakan dan mempersiapkan Buku Panduan KKN;
- f. Melakukan pengadaan dan persiapan atribut KKN;
 - 1). Atribut Tim Pengelola atau Panitia Pelaksana kegiatan KKN.
 - 2). Atribut Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
 - 3). Atribut mahasiswa peserta KKN.
- g. Melaksanakan pembekalan KKN;
- h. Melakukan persiapan pelaksanaan KKN; dan
- i. Melakukan evaluasi pelaksanaan dan hasil pelaksanaan KKN.

2.3. Dosen Pembimbing Lapangan KKN

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) diusulkan oleh Ketua UPPM STKIP Bina Bangsa Meulaboh setelah berkoordinasi dengan Wakil Ketua I kemudian di SK kan oleh Ketua STKIP Bina Bangsa Meulaboh.

Dosen Pembimbing Lapangan memiliki beberapa Tugas dan Kewajiban,yaitu:

- a. Mendampingi mahasiswa dalam keberangkatannya menuju Lokasi KKN
- b. Melakukan koordinasi dengan penanggungjawab lokasi (Kepala Desa, kepala sekolah, atau pimpinan-pimpinan di lokasi KKN lainnya) tentang penempatan mahasiswa KKN di Desa dan dalam hal lain yang dianggap perlu.
- c. Mendampingi mahasiswa pada saat seminar desa/kecamatan
- d. Memberikan pembimbingan, monitoring dan evaluasi kepada mahasiswa peserta KKN minimal satu minggu sekali.(selama Proses KKN berlangsung)
- e. Menghadiri rapat rutin dengan pihak Tim Pengelola (Panitia Pelaksana) KKN pada jadwal yang telah ditentukan.
- f. Mewakili UPPM/Tim Pengelola (Panitia Pelaksana) KKN dalam kegiatan-kegiatan KKN di lokasi.
- g. Dapat menyelesaikan setiap persoalan yang terjadi di lokasi KKN.
- h. Memberikan nilai kepada mahasiswa peserta KKN.

2.4. Tata Laksana

2.4.1. Alokasi Waktu

Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP Bina Bangsa Meulaboh bobot 3 (Tiga) sks dengan alokasi waktu sesuai dengan kondisi yang ada dan berpijak pada ketentuan yang berlaku.

2.4.2. Pelaksanaan

a. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP Bina Bangsa Meulaboh dibagi atas 3 (tiga) tahap, yaitu:

Tahap 1: Pelaksanaan Pra-Penerjunan:

- Pemilihan lokasi KKN
- Penilaian lokasi KKN
- Kerjasama dengan pihak terkait
- Persiapan berupa pembekalan mahasiswa peserta kegiatan

KKN.

Tahap 2: Pelaksanaan KKN:

- Pelaksanaan berupa penerjunan mahasiswa peserta kegiatan KKN ke lokasi kegiatan KKN.

Tahap 3: Evaluasi pelaksanaan dan hasil pelaksanaan KKN.

b. Bentuk Pelaksanaan

Bentuk pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP Bina Bangsa Meulaboh yaitu: Dilaksanakan selama 30 Hari dalam satu semester.

c. Penanggung Jawab Operasional Kegiatan KKN

Penanggung jawab operasional kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN STKIP Bina Bangsa Meulaboh adalah Ketua UPPM dalam hal:

- 1). Pemilihan lokasi KKN dan penilaian lokasi KKN;
- 2). Kerjasama dengan pihak terkait;
- 3). Persiapan KKN;
- 4). Pelaksanaan KKN; dan
- 5). Evaluasi pelaksanaan dan hasil pelaksanaan KKN.

2.5. Kerjasama dalam Pelaksanaan KKN

2.5.1. Kegunaan Kerjasama

Keberhasilan pelaksanaan program kegiatan KKN STKIP Bina Bangsa Meulaboh akan dapat tercapai dengan adanya kerjasama. Kerjasama yang dilakukan menyangkut kerjasama dalam penerapan dan pengembangan *hards skills* dan *soft skills* yang dimiliki mahasiswa secara harmonis, baik ke dalam maupun ke luar. Kerjasama ke dalam dilakukan antar program studi di lingkungan STKIP Bina Bangsa Meulaboh, sedangkan kerjasama ke luar dilakukan dengan pemerintah dan lembaga nonpemerintah atau swasta.

Adanya kerjasama yang harmonis tentu saja dapat menciptakan kelancaran komunikasi dalam penyelesaian masalah yang menyangkut kegiatan KKN, program pemerintah daerah, dan masalah yang ada di masyarakat. Kerjasama ini membuka jalan menuju tercapainya tujuan dan sasaran kegiatan KKN secara optimal.

2.5.2. Bentuk Kerjasama

Kerjasama dapat dilakukan dalam bentuk penandatanganan MoU antara Ketua atau UPPM STKIP Bina Bangsa Meulaboh dengan mitra kerja (pemerintah, lembaga swasta, dan sebagainya).

2.5.3. Penanggung Jawab Kerjasama

Sebagai penanggung jawab kerjasama sesuai dengan bidangnya ada di bawah Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang memiliki kewenangan untuk melakukan kerjasama dalam berbagai bentuk.

2.6. Pendanaan Kegiatan KKN

2.6.1. Sumber Pendanaan

Sumber pendanaan dalam pelaksanaan program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP Bina Bangsa Meulaboh antara lain adalah:

- a. Dana Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan STKIP Bina Bangsa Meulaboh;
- b. Mahasiswa peserta KKN STKIP Bina Bangsa Meulaboh;
- c. Ditjen DIKTI;
- d. CSR/Kemitraan;
- e. Pemerintah daerah, swadaya masyarakat, instansi/perusahaan swasta, dan sumber dana lain yang tidak mengikat.

Beberapa sumber dana tersebut disesuaikan dengan kegiatan yang telah ditentukan dengan alokasi dana tertentu.

CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala

aspek operasional perusahaan. CSR berhubungan erat dengan “pembangunan berkelanjutan” karena ada argumentasi bahwa suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata hanya berdasarkan faktor keuangan belaka seperti halnya keuntungan atau deviden melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan saat ini ataupun jangka panjang.

2.6.2. Alokasi Pendanaan

Dari dana yang diperoleh tersebut nantinya dialokasikan secara maksimal

dalam pelaksanaan program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP Bina Bangsa Meulaboh dengan ketentuan:

- a. Kegiatan Pra KKN (survei/observasi lokasi, pemilihan lokasi, penilaian lokasi, dan persiapan), pelaksanaan KKN dan evaluasi didanai oleh STKIP Bina Bangsa Meulaboh.
- b. Kebutuhan transportasi, akomodasi, dan biaya hidup di tempat pelaksanaan KKN didanai oleh mahasiswa peserta KKN.
- c. Program di lokasi pelaksanaan KKN didanai oleh Mahasiswa peserta KKN dan dari sumber lain yang sifatnya tidak mengikat, seperti dari pemerintah daerah, swadaya masyarakat, instansi/perusahaan swasta.

2.6.3. Sifat Pendanaan

Sumber dana yang berasal dari STKIP Bina Bangsa Meulaboh, mahasiswa peserta KKN, pemerintah daerah, swadaya masyarakat dan CSR atau sponsor (instansi/perusahaan swasta) bersifat tidak mengikat.

BAB III

PESERTA KEGIATAN KKN

3.1. Peserta KKN

Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP Bina Bangsa Meulaboh adalah mahasiswa STKIP Bina Bangsa Meulaboh yang telah memenuhi “Persyaratan Peserta KKN”.

3.2. Hak Dan Kewajiban Peserta KKN

3.2.1. Hak Peserta KKN

Setiap mahasiswa peserta KKN berhak mendapatkan pelayanan yang prima dari Tim Pengelola atau Panitia Pelaksana kegiatan KKN dan berhak mendapatkan perlengkapan KKN yang telah disiapkan oleh Tim Pengelola atau Panitia Pelaksana kegiatan KKN berupa:

- a. Buku Pedoman pelaksanaan KKN;
- b. Atribut peserta KKN;

3.2.2. Kewajiban Peserta KKN

Setiap mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP Bina Bangsa Meulaboh berkewajiban untuk:

- a. Mengikuti seluruh rangkaian pembekalan KKN;
- b. Mematuhi tata tertib pembekalan KKN;
- c. Mematuhi keputusan atau ketetapan Tim Pengelola atau Panitia Pelaksana KKN tentang penempatan peserta di lokasi KKN;
- d. Mengikuti kegiatan konsolidasi yang dilaksanakan oleh Dosen Pembimbing Lapangan(DPL);
- e. Mengikuti upacara pelepasan pada kegiatan pemberangkatan mahasiswa peserta KKN;
- f. Mematuhi tata tertib pelaksanaan kegiatan KKN di lokasi KKN;
- g. Menuliskan semua kegiatan harian yang telah dilaksanakan dalam format yang tersedia, yaitu kegiatan yang terkait dengan KKN, mulai dari pembekalan sampai selama pelaksanaan kegiatan di lokasi KKN; dan
- h. Melaksanakan atau melakukan kegiatan observasi lokasi KKN;
- i. Menyusun rencana kegiatan atau program kerja di lokasi KKN;

- j. Mengikuti Seminar Desa dan Seminar Kecamatan;
- k. Menyusun laporan rencana kegiatan (LRK);
- l. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan program kerja yang telah disusun dalam laporan rencana kegiatan (LRK); dan
- m. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan (LPK). (dilaporkan Setiap minggu dengan melampirkan dokumentasinya)
- n. Bertanggung jawab dalam pembuatan laporan secara berkala perkembangan kepada mahasiswa program KKN yang dilakukan oleh mahasiswa berdasarkan administrasi pencatatan bimbingan setiap minggu disertai dengan dokumentasi.
- o. Membuat laporan deskripsi tertulis perkembangan kegiatan program KKN yang dilakukan berdasarkan kegiatan mingguan disertai dengan dokumentasi.

3.3. Perlengkapan Peserta KKN

Perlengkapan peserta KKN dalam hal ini adalah perlengkapan pelaksanaan KKN yang disediakan oleh Tim Pengelola (Panitia Pelaksana) KKN STKIP Bina Bangsa Meulaboh, seperti buku panduan KKN dan atribut peserta KKN.

3.3.1. Buku Panduan KKN

Buku panduan KKN STKIP Bina Bangsa Meulaboh ditulis/dibuat dan diterbitkan oleh STKIP Bina Bangsa Meulaboh. Buku panduan KKN berisi tentang regulasi program KKN yang merupakan acuan atau penuntun dalam pelaksanaan program KKN STKIP Bina Bangsa Meulaboh. Buku panduan KKN merupakan buku wajib yang harus dimiliki oleh mahasiswa peserta KKN.

3.3.2. Atribut Peserta KKN

Atribut KKN yang wajib dimiliki dan dibawa ke lokasi KKN serta dipakai oleh mahasiswa peserta KKN di lokasi KKN adalah:

- a. Jas Almamater STKIP Bina Bangsa Meulaboh.
Jas Almamater STKIP Bina Bangsa Meulaboh diterima atau dimiliki peserta KKN sejak dinyatakan resmi menjadi mahasiswa STKIP Bina Bangsa Meulaboh. Jas Almamater tidak disediakan oleh UPPM ataupun oleh Tim Pengelola (Panitia Pelaksana) KKN.
- b. Spanduk Posko KKN yang disepakati oleh Tim Pengelola (PanitiaPelaksana) KKN dengan ketentuan:

- 1). Ukuran Spanduk Posko KKN minimal 2 x 1 m persegi.
- 2). Desain Spanduk Posko KKN didasarkan pada hasil keputusan rapat Badan Pelaksana KKN dan Pimpinan Kampus STKIP Bina Bangsa Meulaboh.

BAB IV

PERSIAPAN KEGIATAN KKN

4.1. Persyaratan Peserta KKN

Untuk dapat mengikuti program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP Bina Bangsa Meulaboh, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Persyaratan yang dimaksud tersebut antara lain adalah:

- a. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada jenjang S1 dari semua Prodi di lingkungan STKIP Bina Bangsa Meulaboh.
- b. Mahasiswa telah mengambil/memprogram dan menyelesaikan minimal 100 sks dan sedang tidak mengambil mata kuliah praktikum atau PPL.
- c. Diusulkan oleh Program Studi masing-masing di lingkungan STKIP Bina Bangsa Meulaboh.
- d. Mahasiswa memprogram mata kuliah KKN dalam KRS.
- e. Mahasiswa telah menyelesaikan atau melunasi dana sks dan SPP sampai pada semester berjalan dan telah melunasi pembiayaan kegiatan KKN yang dibebankan kepada mahasiswa.
- f. Mahasiswa telah terdaftar sebagai peserta KKN pada Prodi masing-masing di lingkungan STKIP Bina Bangsa Meulaboh.
- f. Mahasiswa peserta KKN yang dalam keadaan sakit boleh ikut jika ada surat keterangan dari Dokter.
- g. Mahasiswi peserta KKN yang dalam keadaan hamil boleh ikut jika ada surat izin dari wali mahasiswi/suami.
- h. Mahasiswa peserta KKN yang sedang bekerja boleh ikut jika ada surat izin dari yang berwenang pada lembaga atau instansi/perusahaan tempat dia bekerja.
- i. Bersedia mematuhi peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) STKIP Bina Bangsa Meulaboh.

4.2. Pendaftaran Peserta KKN

Proses pendaftaran untuk menjadi peserta kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP Bina Bangsa Meulaboh adalah:

- a. Mahasiswa yang telah mendapat rekomendasi dari Prodi terkait persyaratan SKS Minimal, selanjutnya mendaftarkan diri sebagai peserta KKN pada Panitia Pendaftaran KKN sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh Tim Pengelola atau Panitia Pelaksana kegiatan KKN STKIP Bina Bangsa Meulaboh. Mahasiswa yang mendaftar sebagai peserta KKN wajib:
 - 1) Menyerahkan bukti bebas administrasi keuangan;
 - 2) Mengisi formulir pendaftaran KKN (Online/Offline); dan
- b. Data mahasiswa yang telah terdaftar sebagai peserta KKN pada Panitia KKN selanjutnya diverifikasi sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh Panitia Pelaksana kegiatan KKN. Data rekap peserta KKN yang terverifikasi selanjutnya diserahkan kepada sekretariat Panitia Pelaksana kegiatan KKN untuk didistribusi pada posko yang tersedia.

4.3. Observasi Wilayah

4.3.1. Konsep Observasi

Observasi dalam kaitannya dengan program KKN merupakan proses pengumpulan informasi dan data untuk menemukan masalah yang akan dijadikan program KKN di lokasi pelaksanaan KKN. Sumber informasi dapat diperoleh dari berbagai pihak, di antaranya masyarakat, pejabat, dan pihak terkait lainnya.

Observasi dalam pelaksanaan program KKN dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

- a. Tahap penentuan lokasi dan penetapan tema KKN.

Observasi atau survei lokasi pada tahap ini dilakukan oleh Tim Observasi yang dibentuk oleh Panitia Pelaksana. Hasil observasi pada tahap ini dijadikan dasar dalam penentuan atau penetapan lokasi pelaksanaan kegiatan KKN dan penetapan tema kegiatan KKN STKIP Bina Bangsa Meulaboh.

- b. Tahap pelaksanaan program KKN di lokasi.

Observasi atau survei lokasi pada tahap ini dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN di lokasi masing-masing. Hasil observasi pada tahap ini dijadikan dasar dalam penyusunan program kerja mahasiswa peserta KKN dalam melaksanakan kegiatan KKN di lokasinya masing-masing.

4.3.2. Tujuan Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan data selengkap-lengkapnyanya agar masalah yang ada dalam masyarakat dapat terpetakan

setepat- tepatnya. Observasi ini juga bertujuan untuk mensikronisasikan masalah yang ada di masyarakat atau yang dijadikan program pemerintah daerah dengan potensi *hard skills* atau keahlian yang dimiliki terutama mahasiswa peserta KKN.

4.3.3. Persyaratan Observasi

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar observasi dapat dilaksanakan dengan baik, yaitu:

- a. Persyaratan Observasi bagi Tim Pengelola KKN:
 - 1). Ada persiapan yang memadai pada Tim Pengelola atau Panitia Pelaksana KKN sebagai observer sebelum melakukan observasi, baik secara teoritis maupun empiris.
 - 2). Memastikan bahwa wilayah tersebut dapat dijadikan lokasi pelaksanaan kegiatan KKN.
 - 3). Memastikan bahwa di wilayah tersebut ada objek atau masalah yang dapat dijadikan program kegiatan KKN dan objek atau masalah tersebut akan dapat dipecahkan atau diselesaikan dengan baik oleh mahasiswa peserta KKN.
- b. Persyaratan Observasi bagi Mahasiswa Peserta KKN:
 - 1). Ada persiapan yang memadai pada mahasiswa sebagai observer sebelum melakukan observasi, baik secara teoritis maupun empiris, serta menguasai karakteristik lokasi dan masyarakatnya.
 - 2). Memastikan bahwa objek atau masalah yang dijadikan program akan dapat terpecahkan dengan baik.
 - 3). Mahasiswa selaku observer mampu membangun hubungan baik dengan masyarakat sasaran.

4.3.4. Jenis Informasi dan Data Observasi

Jenis informasi dan data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan observasi adalah:

- a. Observasi bagi Tim Pengelola atau Panitia Pelaksana KKN:
 - 1). Informasi dan data yang berkaitan dengan kebutuhan penetapan lokasi pelaksanaan kegiatan KKN.
 - 2). Informasi dan data yang berkaitan dengan objek atau masalah yang dapat dijadikan program kegiatan KKN dan objek atau masalah tersebut akan

dapat dipecahkan atau diselesaikan dengan baik oleh mahasiswa peserta KKN.

- 3). Informasi dan data potensi wilayah.
- b. Observasi bagi Mahasiswa Peserta KKN:
 - 1). Informasi dan data yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat.
 - 2). Informasi dan data yang berkaitan dengan masalah yang harus dipecahkan dimasyarakat.
 - 3). Informasi dan data potensi (baik SDA maupun masyarakat) yang dapat dikembangkan.

4.3.5. Kegunaan Hasil Observasi

Informasi dan data yang telah diperoleh melalui observasi dapat digunakan sebagai:

- a. Dasar bagi Tim Pengelola atau Panitia Pelaksana KKN untuk penentuan lokasi pelaksanaan dan penetapan tema kegiatan KKN.
- b. Dasar bagi mahasiswa peserta KKN untuk menyusun program KKN di lokasi masing-masing.

4.4. Penentuan Lokasi dan Penetapan Tema KKN

Penentuan atau penetapan lokasi pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan penetapan tema kegiatan KKN STKIP Bina Bangsa Meulaboh dilakukan oleh Badan Pelaksana KKN STKIP Bina Bangsa Meulaboh dengan ketentuan:

- a. Lokasi pelaksanaan kegiatan KKN ditetapkan oleh Badan Pelaksana KKN berdasarkan hasil observasi dan izin dari Pemerintah Kabupaten dan atau Pemerintah Provinsi.
- b. Mahasiswa peserta KKN ditempatkan di lokasi KKN sesuai keputusan atau ketetapan Unit Pelaksana KKN.
- c. Kegiatan ini meliputi pengelompokan (*plotting*) mahasiswa yang didasarkan pada pertimbangan kebersamaan antar Program Studi.
- d. Penetapan tema didasarkan pada masalah yang dijadikan prioritas, yang ditentukan berdasarkan hasil sinkronisasi antara masalah yang ada dalam masyarakat sebagai hasil observasi Badan Pelaksana KKN bersama DPL dan hasil observasi mahasiswa peserta KKN.

4.5. Pembekalan Pra Penerjunan KKN

Pembekalan Penerjunan Kuliah Kerja Nyata (KKN) difokuskan untuk mahasiswa peserta KKN. Namun, sebelumnya juga diadakan Rapat Koordinasi antara Dosen yang disiapkan sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dengan Tim Pengelola atau Panitia Pelaksana KKN.

4.5.1. Tujuan Pembekalan Penerjunan KKN

Sebelum mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) diterjunkan ke lokasi, mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan pembekalan KKN dengan tujuan agar mahasiswa siap melaksanakan KKN dan target capaian dapat dilakukan secara efektif.

4.5.2. Tata Tertib Pembekalan Pra Penerjunan KKN

Tata tertib yang harus dipatuhi oleh mahasiswa peserta KKN dalam mengikuti kegiatan pembekalan pra penerjunan KKN adalah:

- a. Peserta KKN wajib mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembekalan sampai selesai.
- b. Peserta KKN tidak boleh meninggalkan ruang pembekalan tanpa alasan yang dapat dibenarkan dan dengan izin Panitia Pelaksana KKN.
- c. Peserta KKN harus mengikuti kegiatan pembekalan dengan rasa tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi dari awal sampai akhir kegiatan.
- d. Peserta KKN harus bersikap sopan, berpakaian wajar dan rapi (*tidak boleh memakai kaos oblong dan celana pendek*), memakai sepatu (tidak boleh memakai sandal) dalam mengikuti kegiatan pembekalan.
- e. Peserta KKN harus memperhatikan dan menyimak penjelasan materi pembekalan.
- f. Peserta KKN tidak boleh membuat keributan atau mengganggu teman sesama peserta dalam mengikuti kegiatan pembekalan.
- g. Semua bentuk pelanggaran atas tata tertib ini akan diberikan sanksi.
- h. Pemberian sanksi terhadap setiap pelanggaran dilakukan secara bertahap, yaitu: 1). Peringatan lisan.
2). Pengeluaran dari ruang pembekalan. 3). Pengurangan nilai pembekalan.
4). Pembatalan hak sebagai peserta KKN (drop-out KKN).

4.5.3. Materi Pembekalan Penerjunan KKN

Materi yang diberikan dalam kegiatan pembekalan Penerjunan KKN terdiri atas dua macam, yaitu:

a. Materi Isi

Materi isi diberikan untuk memberikan bekal dan wawasan pada mahasiswa peserta KKN. Materi isi terdiri atas falsafah KKN, Keasyariahan, penyelesaian masalah, pemberdayaan masyarakat, dan pembelajaran dalam masyarakat.

b. Materi Proses

Materi proses diberikan untuk memantapkan pemahaman mahasiswa peserta KKN tentang cara dan mekanisme dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pembuatan laporan serta cara koordinasi di lokasi dan lain sebagainya.

4.5.4. Alokasi Waktu Pembekalan Pra Penerjungan KKN

Alokasi waktu yang disediakan untuk pembekalan pra penerjungan KKN adalah 3 (tiga) jam efektif yang dilaksanakan selama 1 hari kerja. Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan penerimaan materi pembekalan pra penerjungan KKN pada para mahasiswa peserta KKN, dilakukan penilaian aktivitas oleh DPL atau Tim Pengelola (Panitia Pelaksana) KKN yang akan dijadikan sebagai bagian penilaian kumulatif KKN.

4.5.5. Tempat Pembekalan Pra Penerjungan KKN

Pembekalan pra penerjungan KKN dilaksanakan di tingkat Perguruan Tinggi dan tempat pelaksanaan pembekalan pra penerjungan KKN ditentukan oleh Panitia Pelaksana KKN.

4.6. Penempatan Peserta di Lokasi KKN

Mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) ditempatkan di lokasi KKN sesuai keputusan atau ketetapan Tim Pelaksana KKN. Mahasiswa peserta KKN ditempatkan di lokasi KKN dalam wilayah Desa secara kelompok dan terpusat pada sebuah Rumah yang disebut Posko KKN.

Kelompok mahasiswa peserta KKN yang ditempatkan dalam satu Desa ditentukan berdasarkan proporsi jumlah peserta KKN dari masing-masing Program Studi atau berdasarkan pada kebutuhan penyelesaian masalah yang ada di Desa lokasi KKN.

4.7. Perlengkapan untuk Pelaksanaan KKN

Mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akan diterjunkan ke lokasi KKN perlu menyiapkan beberapa perlengkapan. Perlengkapan yang perlu

dipersiapkan oleh mahasiswa peserta KKN adalah Buku Panduan atau Pedoman pelaksanaan KKN, atribut peserta KKN, surat perizinan (dari Pemerintah Kabupaten Masing-masing), alat tulis dan obat-obatan (kesehatan). Perlengkapan ini disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan.

BAB V

PELAKSANAAN KEGIATAN KKN

5.1. Persiapan Sebelum Penerjungan ke Lokasi KKN

Persiapan kegiatan lapangan seperti pelepasan, koordinasi antar kelompok, koordinasi DPL dengan mahasiswa peserta KKN, dan rencana kegiatan di lapangan dilakukan sebelum mahasiswa diterjungan ke lokasi.

Mahasiswa peserta KKN wajib mengikuti kegiatan konsolidasi yang dilaksanakan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Sosialisasi dan konsolidasi antar mahasiswa peserta KKN dilakukan di bawah bimbingan DPL untuk mempersiapkan pelaksanaan tahapan kegiatan KKN selanjutnya. *Plotting* mahasiswa peserta KKN tingkat subunit (tingkat Desa), penentuan pondokan lokasi, dan lain-lain dilakukan oleh DPL pada saat konsolidasi ini. Topik rencana kegiatan telah ditentukan bersama.

5.2. Pemberangkatan Mahasiswa ke Lokasi KKN

Pemberangkatan mahasiswa peserta KKN dilakukan melalui upacara pelepasan oleh Ketua bersama-sama dengan pihak-pihak kepala daerah lokasi dimana mahasiswa diterjungan.

Pemberangkatan mahasiswa KKN ke lokasi diatur menurut jadwal yang sudah disusun berdasarkan jumlah mahasiswa yang diterjungan dan wilayah yang dijadikan lokasi KKN. Pemberangkatan mahasiswa ke lokasi KKN tingkat kabupaten dikoordinasi oleh Koordinator Kabupaten (Korkab), Koordinator Kecamatan (Korcab), Koordinator Desa (Kordes) dan DPL mengkoordinasi sampai di lokasi KKN.

5.3. Pelaksanaan Kegiatan KKN di Lokasi KKN

5.3.1. Tata Tertib Pelaksanaan Kegiatan KKN

Tata tertib yang harus dipatuhi mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata

(KKN) selama pelaksanaan kegiatan KKN di lokasi KKN adalah:

- a. Peserta KKN wajib tinggal di desa/kelurahan dimana ia ditempatkan hingga program KKN selesai.
- b. Peserta KKN tidak boleh meninggalkan lokasi KKN tanpa alasan yang dapat

- dibenarkan dengan izin kordes atau kepala desa/lurah.
- c. Peserta KKN yang meminta izin untuk meninggalkan lokasi KKN wajib menandatangani surat izin yang sesuai dengan format surat izin yang ditetapkan oleh Badan pelaksana KKN dan surat izin tersebut harus ditandatangani oleh yang memberi izin (kordes atau kepala desa/lurah).
 - d. Peserta KKN yang meninggalkan lokasi KKN berdasarkan izin kordes atau kepala desa/lurah tidak boleh lebih dari 3 (tiga) hari.
 - e. Peserta KKN harus melaksanakan tugas-tugas atau kegiatan KKN dengan rasa tanggungjawab dan dedikasi yang tinggi dari awal sampai akhir pelaksanaan KKN.
 - f. Peserta KKN harus bersikap sopan, berpakaian wajar dan rapi dalam melaksanakan tugas atau kegiatan KKN di lokasi KKN.
 - g. Peserta KKN harus memakai atribut KKN (Almamater).
 - h. Peserta KKN yang memberikan ceramah/khutbah, dilarang menyoal tentang isu SARA, khilafiyah, dan POLITIK yang dapat membahayakan ukhuwah islamiyah dan persatuan bangsa.
 - i. Peserta KKN dilarang melakukan perbuatan asusila.
 - j. Peserta KKN tidak boleh memberikan keterangan pers kepada media massa secara individu maupun kelompok tanpa koordinasi dengan ketua panitia pelaksana KKN.
 - k. Peserta KKN wajib menjaga dan menjunjung tinggi nama almamater STKIP Bina Bangsa Meulaboh.
 - l. Semua bentuk pelanggaran atas tata tertib ini akan diberikan sanksi.
 - m. Pemberian sanksi terhadap setiap pelanggaran dilakukan secara bertahap, yaitu:
 - 1). Peringatan lisan.
 - 2). Peringatan tertulis
 - 3). Pembatalan hak sebagai peserta KKN atau penarikan dari lokasi KKN (drop-out KKN).
 - 4). Diusulkan kepada Ketua untuk diskorsing atau pembatalan hak sebagai mahasiswa STKIP Bina Bangsa Meulaboh (*drop-out* mahasiswa STKIP Bina Bangsa Meulaboh).

5.3.2. Observasi Lokasi KKN

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan data

selengkap-lengkapnya agar masalah yang ada dalam masyarakat di lokasi KKN dapat terpetakan setepat-tepatnya. Observasi ini juga bertujuan untuk mensinkronisasikan masalah yang ada di masyarakat atau yang dijadikan program pemerintah daerah di lokasi KKN dengan potensi *hard skills* atau keahlian yang dimiliki mahasiswa peserta KKN di lokasi tersebut.

Dalam pelaksanaan observasi tersebut, mahasiswa harus dapat memastikan bahwa objek atau masalah yang akan dijadikan program kerja akan dapat terpecahkan dengan baik. Mahasiswa selaku *observer* mampu membangun hubungan baik dengan masyarakat sasaran.

Informasi dan data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan observasi tersebut adalah informasi dan data yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat di lokasi KKN, yang berkaitan dengan masalah yang harus dipecahkan di masyarakat lokasi KKN, dan informasi dan data potensi (baik alam maupun masyarakat) yang dapat dikembangkan di lokasi KKN tersebut.

5.3.3. Rencana Program KKN

Setiap mahasiswa peserta KKN wajib menyusun rencana kegiatan atau program kerja. Rencana kegiatan atau program kerja mahasiswa peserta KKN disusun berdasarkan tema KKN yang telah disepakati melalui proses sinkronisasi dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di lokasi KKN berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN di lokasi yang dimaksud.

Rencana kegiatan atau program kerja yang telah disusun oleh mahasiswa peserta KKN, didiskusikan di tingkat Desa melalui Seminar Desa yang dihadiri oleh semua mahasiswa peserta KKN sub unit (tingkat Desa) dan masyarakat atau mitra kerja di lokasi kegiatan. Hasil diskusi pada Seminar Desa diteruskan ke forum tingkat unit (tingkat Kecamatan) melalui Seminar Kecamatan yang diikuti oleh semua mahasiswa peserta KKN tingkat Kecamatan dan didampingi oleh DPL, pejabat, tokoh masyarakat setempat, dan mitra kerja, sehingga rencana kegiatan atau program kerja tersebut mendapat dukungan dari berbagai pihak. Rencana kegiatan atau program kerja ini dituangkan dalam Proposal Rencana Kegiatan (PRK).

5.3.4. Realisasi Program KKN

Mahasiswa peserta KKN melaksanakan kegiatan berdasarkan rencana kegiatan yang telah disusun dan disepakati berbagai pihak melalui forum diskusi

(seminar). Pada awal pelaksanaan KKN, mahasiswa melakukan sosialisasi program rencana kegiatan yang telah disepakati sebelumnya bersama masyarakat. Sosialisasi program mahasiswa dapat berlangsung dengan adanya hubungan baik antara mahasiswa dengan masyarakat dan pemerintah setempat. Hasil sosialisasi dipresentasikan di lokasi KKN dihadapan tokoh masyarakat dan pemerintah setempat.

Implementasi dari rencana kegiatan dilakukan bersama masyarakat di bawah bimbingan dan pengawasan DPL dan melibatkan perangkat masyarakat yang telah ditunjuk serta disesuaikan/diprioritaskan pada program unggulan. Mahasiswa peserta KKN wajib menuliskan semua kegiatan harian yang telah dilaksanakan dalam format yang tersedia dan dijadikan sebagai dasar pembuatan laporan akhir pelaksanaan program KKN.

Seluruh pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mendapatkan pengarahan, pembimbingan, dan pengawasan yang dilakukan oleh DPL dan Korkab atau Korcam. Hal itu dilakukan berdasarkan jadwal waktu yang ditentukan.

5.4. Penilaian Prestasi Kegiatan Mahasiswa Peserta KKN

Ditetapkannya KKN sebagai mata kuliah intrakurikuler wajib di STKIP Bina Bangsa Meulaboh untuk jenjang pendidikan S1, maka penilaian dilakukan secara akademis. Kegiatan KKN dilakukan dalam rangkaian proses yang memiliki tahap kegiatan. Untuk itu, penilaian terhadap prestasi kegiatan mahasiswa peserta KKN merupakan gabungan dari nilai-nilai yang dapat dicapai oleh mahasiswa dari setiap tahapan kegiatan terdiri dari

- a. Pembekalan pra penerjunan KKN;
- b. Pelaksanaan;
- c. Pelaporan; yang dibuat per individu berisi analisa terhadap masalahat yang di hadapi,potensi yang bisa dikembangkan dan solusi yang di tawarkan kepada mahasiswa
- d. Responsi/dampak pelaksanaan.

Keberhasilan belajar mahasiswa peserta KKN dalam program KKN akan dievaluasi secara komprehensif untuk mengukur tercapainya kompetensi *soft skills* maupun *hard skills* mahasiswa peserta KKN.

5.4.1. Penilaian Prestasi Kegiatan Mahasiswa Peserta KKN

Penilai atau yang melakukan penilaian terhadap prestasi kegiatan mahasiswa peserta KKN adalah Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Badan Pelaksana.

Apabila Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dianggap tidak dapat menjalankan fungsinya, maka fungsi dan hak Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) diambil alih oleh Tim Pengelola Pelaksana KKN.

5.4.2. Komponen Penilaian

Komponen yang dinilai dalam penilaian terhadap prestasi kegiatan mahasiswa peserta KKN meliputi: Pembekalan Pra Penerimaan (PPP), Kehadiran dan Kedisiplinan Peserta KKN dilapangan (KK), Laporan Program Kinerja Kelompok KKN (LK), Video Unggahan Program Kerja Individu sesuai Bidang Minat Prodi Peserta (VI), Video Unggahan Program Kerja Kelompok KKN yaitu Program unggulan berbasis Produk, Program sosial dan lainnya. (VK)

a. Pembekalan Pra Penerimaan (PPP).

Pembekalan pra penerimaan mahasiswa peserta KKN yang dinilai meliputi aktivitas dan kemampuan penerimaan materi pembekalan.

b. Kehadiran dan Kedisiplinan (KK)

Kehadiran dan kedisiplinan peserta KKN di lapangan menjadi poin penilaian pada MK KKN. Diharapkan peserta KKN dapat mengikuti KKN dengan maksimal dan disiplin.

c. Laporan Program kerja Kelompok KKN (LKK)

Laporan Program Kerja KKN disusun memuat hasil Program unggulan berbasis Produk, Program sosial dan Program Keagamaan, serta memuat Program Kerja Individu masing-masing Peserta KKN pada kelompok tersebut. Laporan Melalui tahapan revisi oleh DPL sebelum disahkan dan di cetak. Setelah disahkan kemudian diserahkan kepada DPL dan Bapel KKN. Laporan mingguan akan diakumulasi menjadi laporan akhir yang akan dicetak dan selanjutnya dinilai Oleh DPL dan Bapel KKN STKIP Bina Bangsa Meulaboh.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan (LPK) atau laporan akhir berisi pelaksanaan rencana kegiatan yang telah disusun dan analisis keberhasilan program yang meliputi peluang, kendala, dan solusi.

d. Unggahan Video Program Kerja Individu sesuai Bidang Minat Prodi Peserta (VI).

Video hasil Program Kerja Individu adalah bentuk laporan kerja yang dibuat melalui pembuatan Video Berdurasi 3 menit. Yang merupakan gambaran lengkap program kerja Individu dimulai saat observasi ke masyarakat, menemukan permasalahan, menemukan solusi, dan menerapkan atau mempraktekkan solusi

yang ditawarkan sebagai program individu KKN. Vidio diunggah ke media Sosial Youtube sesuai dengan Template Pembuatan Vidio yang di keluarkan oleh STKIP Bina Bangsa Meulaboh. Vidio telah melalui pemeriksaan DPL sebelum di unggah.

- e. Unggahan Vidio Program Kerja Kelompok KKN (VK).

Vidio Program Kerja Kelompok KKN merupakan kumpulan kegiatan KKN yang dilaksanakan melalui program Unggulan berbasis Produk, program sosial, Program keagamaan. Dan lainnya (memperingati hari besar Nasional, mmeperingati hari besar Islam, dan kegiatan adat-istiadat Aceh). Vidio berdurasi 5 menit. Vidio telah melalui pemeriksaan DPL sebelum di unggah.

5.4.3. Bobot Komponen Penilaian

Bobot dari masing-masing komponen penilaian KKN adalah:

Indikator Penilaian	Persentase Nilai
Kehadiran & Kedisiplinan	20%
Laporan Program Kelompok	30%
Unggahan Vidio Program Individu	25%
Unggahan Vidio Program Kelompok	25%

5.4.4. Nilai Akhir

Nilai akhir kegiatan KKN yang diberikan kepada mahasiswa peserta KKN didasarkan pada jumlah keseluruhan nilai yang diberikan oleh DPL. Nilai akhir yang diberikan kepada mahasiswa peserta KKN mengacu pada Pedoman Penilaian Prestasi Akademik STKIP Bina Bangsa Meulaboh. Nilai akhir sks (3 sks) diwujudkan dalam bentuk transkrip akademik yang di dalamnya memunculkan predikat yang diraih, yakni: sangat baik (A), baik (B), cukup baik (C), kurang (D), dan sangat kurang (E) dengan ketentuan seperti dalam matrik berikut:

Tabel 2. Matrik Nilai Akhir Kegiatan KKN

Interval Nilai	Nilai Akhir Kegiatan KKN	
	Predikat	Huruf
$85 \leq NA \leq 100$	Sangat Baik	A
$70 \leq NA < 85$	Baik	B
$55 \leq NA < 70$	Cukup Baik	C
$40 \leq NA < 55$	Kurang	D
$0 \leq NA < 40$	Sangat Kurang	E

Predikat KKN yang harus diperoleh mahasiswa peserta KKN minimal “Cukup Baik (C)” dan apabila mahasiswa peserta KKN memperoleh predikat KKN yang “Kurang dan Sangat Kurang (D dan E)”, maka mahasiswa tersebut diharuskan mengulang program kegiatan KKN.

BAB VI

EVALUASI KEGIATAN KKN

Evaluasi dampak dan tindak lanjut dari pelaksanaan program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan oleh UPPM STKIP Bina Bangsa Meulabaoh dengan unsur utama adalah Meninjau keberhasilan Program Kelompok KKN, Masukan DPL dan Masukan Masyarakat Desa melalui lembar angket observasi. Evaluasi ini dilakukan setiap akhir periode kegiatan dan pada akhir tahun akademik dari program KKN yang dinamis sesuai dengan tuntutan perubahan. Evaluasi dibagi menjadi:

- a. Evaluasi tahap pelaksanaan meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan KKN, pelaksanaan kegiatan KKN di lapangan, penyusunan laporan, dan penilaian.
- b. Evaluasi terhadap hasil, meliputi kajian seberapa tujuan telah dapat dicapai dan pengaruh atau dampak yang timbul, baik atas diri mahasiswa maupun pada masyarakat.

Keberhasilan program KKN ditentukan atau diukur dari ada tidaknya perubahan (perkembangan) yang terjadi dalam masyarakat yang menjadi mitra kerja dalam pelaksanaan program KKN tersebut. Dengan demikian, pelaksanaan program KKN dikatakan berhasil apabila telah terjadi perubahan (perkembangan) dalam masyarakat yang menjadi mitra kerja dalam pelaksanaannya. Perubahan atau peningkatan (perkembangan) yang diharapkan (*expected*) meliputi:

- a. Perubahan pra-sarana fisik
- b. Perubahan sikap dan nilai-nilai ke arah yang lebih baik (nilai kebersihan, kesehatan, sosial, ekonomi, budaya, spiritual, dan lain sebagainya).

BAB VII
PENUTUP

Demikian Padoman KKN ini dibuat untuk menjadi Panduan pelaksanaan Kegiatan KKN Periode I di STKIP Bina Bangsa Meulaboh Tahun 2023. Untuk Kerjasama semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan ini kami ucapkan terimakasih.